

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MEMBUAT POLA CELANA DISMK NEGERI 1 BAURENO-BOJONEGORO

Nikmatul Iza

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Izanikmatul@yahoo.co.id

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

anneke_endang@yahoo.com

Abstrak

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran membuat busana Pria belum tuntas belajar, siswa belum mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan terutama pada materi membuat pola celana formal pria diatas kain. Untuk menyikapi permasalahan yang ada peneliti melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menerapkan model pembelajaran langsung menggunakan media video, Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajarsiswa, dan untuk mengetahui respon siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus berisi tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, subjek penelitian ini adalah seorang guru dan 27 siswa kelas XI Busana Butik. Objek penelitian adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, dan respon siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, dan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa aktivitas guru pada siklus I terlaksana "sangat baik" dengan persentase 94.43%, pada siklus II terlaksana "sangat baik" dengan persentase 98.13% mengalami peningkatan sebesar 3.7%. Aktivitas siswa pada siklus I persentase skor yang diperoleh sebesar 97.96% dengan kategori "sangat baik" pada siklus II persentase skor yang diperoleh sebesar 98.80% dengan kategori "sangat baik" mengalami peningkatan sebesar 0.84%. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 88.89% dan pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 100% dengan kategori "Tuntas" mengalami peningkatan sebesar 11.11% dan hasil respon siswa persentase yang diperoleh sebesar 83.19 % dengan kategori "sangat baik".

Kata Kunci: Pembelajaran langsung, Media video, Membuat pola celana diatas kain, hasil belajar siswa

Abstract

The students study result have not passed the learning objective in the man fashion making learning subject. They do not understand and master the materials taught especially in the trousers pattern making on cloth learning materials the researcher conducts a research in the form of classroom action research to solve this problem by using direct learning model through video. This research aims to improve the teacher's activity, student activity, study result, and get data of students' response.

This research is conducted in two cycles. Each cycle has four steps there are planing, action, observation and reflection. There are a teachers and 27 students of eleventh grade in fashion major who become the subject of the research. The objects of the research are the teacher's activity, student's activity, study result and student's response. The research methods used are observation, study result test, and questionnaire. The research instruments used are observation, sheet for teacher activity, observation sheet for student's activity, study result test sheet, and questionnaire for student's response. The data analysis used is qualitative descriptive analysis by using percentage.

The result of the research shows that the teacher's activity is "very good" in the first cycle. It is 94.43%. it maintains its criteria of being very good by improving for 3.7%. it becomes 98.13% in the second cycle. The students' activities are very good in the first cycle. It is 97.96%. it maintains its criteria of being "very good" by improving its percentage for 0.84%. it becomes 98.80% in the second cycle. The students' study result classically is 88.89% in the first cycle. It is improved for 11.11% and becomes 100% in the second cycle. It is in the "passed" criteria. The students' study result is 83.19% which is in the "very good" category.

Keyword: Direct learning, Video, Making trousers pattern on cloth. The students study result.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran membuat busana pria merupakan salah satu mata pelajaran praktik yang diajarkan di kelas XI pada semester genap SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro, yang terdiri dari kompetensi membuat kemeja dan membuat celana, dengan materi pelajaran mengambil ukuran, membuat pola, dan menjahit. Dari hasil wawancara kepada guru membuat busana pria yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami dan menguasai materi membuat pola, terutama pada materi membuat pola celana, hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini kemungkinan disebabkan oleh minat belajar dan motivasi siswa yang masih rendah dapat dilihat dari pembuatan pola oleh siswa yang tidak selesai pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru, serta pembuatan pola yang tidak sesuai dengan ukuran dan bentuk. Siswa cenderung pasif tanpa ada respon dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa ada rasa ingin tahu tentang apa, dan bagaimana dengan apa yang dipraktikkan, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa untuk bertanya kepada guru ketika tidak memahami langkah-langkah pembuatan pola. Proses belajar mengajar yang mereka anggap membosankan karena penyampaian materi pembelajaran yang kurang variatif, sehingga mempengaruhi minat belajar mereka.

Menyikapi permasalahan yang ada peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran langsung, karena model pembelajaran langsung dinilai sangat tepat untuk diterapkan pada materi membuat pola celana formal pria diatas kain, karena mata pelajaran membuat busana pria merupakan mata pelajaran praktik yang tidak hanya mengajarkan sebatas pengetahuan namun juga mengajarkan keterampilan pada siswa sehingga model pembelajaran ini sesuai diterapkan pada mata pelajaran praktik. Dengan menggunakan Video sebagai media pembelajaran agar penyampaian materi lebih bervariasi. Kemampuan Video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri, Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

A. Pembelajaran Langsung

1. Pengertian pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung menurut Nur, Muhamad (2008: 16) adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pelajaran yang terstruktur secara ketat.

Menurut Arends (Trianto, 2011:29) Model pembelajaran langsung adalah: "Salah

satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah".

Sedangkan menurut Kardi dan Nur (2005: 5) "Pembelajaran langsung adalah Model pembelajaran yang didesain khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang terstruktur dengan baik, dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menunjang terlaksananya proses belajar setiap siswa yang erat berkaitan dengan pengetahuan cara prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terprogram dengan baik dan dapat dipraktikkan dengan pola kegiatan secara bertahap, selangkah demi selangkah.

2. Ciri-ciri model pembelajaran langsung.

Ciri-ciri pembelajaran langsung menurut Nur, Muhamad (2008:21) yaitu:

- Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar siswa.
- Adanya sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pengajaran, suatu sintak model pengajaran langsung menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran langsung terdapat 5 tahapan atau fase
- Adanya lingkungan belajar dan sistem pengelolaan
- Pengajaran langsung agar berjalan dengan efektif mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi yang didefinisikan secara langsung dan dilaksanakan secara seksama

3. Pelaksanaan pembelajaran langsung

Pelaksanaan dalam pembelajaran langsung memerlukan tindakan.

Sedangkan ciri-ciri pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (2005: 3) adalah sebagai berikut :

- Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pembelajaran pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- Sintak dan pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar keinginan

pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

4. Sintak Model pembelajaran langsung

Sintak dari suatu model pembelajaran keseluruhan untuk alur langkah yang pada umumnya diikuti dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran boleh diawali dengan hal-hal yang menarik perhatian siswa dan mempunyai proses tahapan menutup pelajaran yang berarti merangkap pokok-pokok pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Tabel 2.1

Tabel Sintak Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Klasifikasi tujuan dan memotivasi siswa	Guru menguraikan garis besar tujuan pelajaran tersebut, memberi informasi latar belakang dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan Keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mempresentasikan informasi langkah demi langkah
Fase 3 Membinbing pelajaran	Guru memberikan latihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek untuk memastikan tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik
Fase 5 Memberi latihan lanjutan dan transfer	Guru mempersiapkan kondisi untuk latihan lanjutan dengan menekankan perhatian pada transfer keterampilan tersebut ke situasi-situasi lebih kompleks

(Sumber : Nur, Muhamad, 2008: 36)

Menurut Nur, Muhamad (2008: 34), langkah-langkah/fase pelaksanaan pembelajaran langsung meliputi:

- Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Guru mengawali pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat, guru memberikan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran hal ini sesuai yang diungkapkan Nur, Muhamad (2008: 34).
- Melaksanakan demonstrasi
Menurut Sanjaya (2011b: 152) demonstrasi merupakan kegiatan memperagakan dan menunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- Memberi latihan terbimbing
Menurut Nur, Muhamad (2008: 40) Latihan terbimbing mampu meningkatkan daya serap, membuat keterampilan lebih otomatis, dan menunjang transfer kesituasi-situasi baru
- Mengecek pengetahuan dan memberi umpan balik
Menurut Trianto (2011: 38) Mengecek pengetahuan dan memberi umpan balik disebut juga dengan tahap resitase, Pada fase ini ditandai dengan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberi jawaban yang mereka yakini benar, dan

guru memberikan respon terhadap jawaban siswa.

- Memberi latihan lanjutan dan transfer

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.

B. Media pembelajaran

1. Pengertian video

Menurut Arsyad (2009: 3), Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah' 'perantara' atau 'pengantar'.

Menurut Sanjaya (2011: 163) "Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti Radio, Televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.

Sedangkan media menurut Djamarah (2006: 121) media alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti Televisi, Radio, *Slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga merupakan kegiatan diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

2. Macam- macam media

- Dilihat dari sifatnya, menurut Sanjaya (2011a : 172), media dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:
 - Media auditif, yaitu media yang dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak memiliki unsur suara, yang termasuk media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
 - Media AudioVisual, Yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua.
- Dilihat dari kemampuan jangkauannya, menurut Sanjaya (2011 a: 172), media dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan Televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu seperti *file slide*, film, *video*, dan lain sebagainya.

C. Video

1. Pengertian video

Video menurut Sudjana dan Rivai (2005:156) berasal dari latin *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan).

Menurut Arsyad (2009: 48) video adalah gambar hidup dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup."

Sedangkan Menurut Sadiman (2011: 165) video merupakan rekaman gambar hidup yang bergerak, proses perekamannya dan penayangannya menggunakan teknologi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa video adalah gambar hidup yang bergerak berada didalam frame, perekamannya menggunakan teknologi dan penayangannya dengan cara diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

2. Kelebihan dan kekurangan media Video

a. Kelebihan media Video

Menurut Arsyad (2009: 49) Media Video memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, Video menanamkan sikap dan segi afektif lain.
- 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan Video dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- 5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya dalam dunia nyata secara

langsung dihadapan siswa, sehingga siswa terimajinasi dan dapat merasakan kejadian yang sebenarnya

- 6) Video dapat ditunjukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

b. Kekurangan media Video

Kekurangan dari media video menurut Arsyad (2009: 50) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan Video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat Video diputar, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali Video dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

3. Manfaat media video

Menurut Sadiman (2011: 282) manfaat video dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah:

- a. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- b. Video dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang disampaikan secara cepat dan mudah di ingat.
- d. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- e. Dapat membawa anak dari Negara satu ke Negara yang lain, dan dari masa yang satu kemasa yang lain.
- f. Mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat para siswa.
- g. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, dan lain-lain.
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- j. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas.
- k. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

D. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2005: 22), "Hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya."

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 243) "Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar".

Sedangkan menurut Sudjana, Nana (2009: 3) mendefinisikan" hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik."

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mujiono (2009: 202), menjelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut :

- a. Ranah *kognitif*
Berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan (*kognitif* tingkat rendah) dan pemahaman, aplikasi, analisa dan evaluasi, (*kognitif* tingkat tinggi).
- b. Ranah *afektif*.
Berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yaitu : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah *psikomotorik*.
Berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi: gerakan reflek, keteraturan gerakan dasar, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Menurut Dimiyati & Mujiono (2009: 200), Hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditunjukan untuk keperluan sebagai berikut:

- a. Untuk diagnosis dan pengembangan
- b. Untuk seleksi
- c. Untuk kenaikan kelas
- d. Untuk penempatan

E. Ketuntasan Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2007: 237),"Belajar tuntas merupakan suatu kondisi dimana semua siswa mampu belajar dengan baik, dengan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari, Sedangkan hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai peserta didik dari kegiatan proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan yang diperoleh peserta didik." Ketuntasan hasil belajar peserta didik merupakan tingkat pencapaian

peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terhadap materi yang diajarkan pada peserta didik dan memperoleh hasil yang maksimal

Menurut Mulyasa (2007: 254), Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal 70, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang berlaku di SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro pada mata pelajaran Membuat busana pria, peserta didik dinyatakan tuntas belajar secara individu jika mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 dan suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan belajar klasikal) apabila di kelas tersebut $\geq 85\%$ peserta didik mencapai nilai ≥ 75 .

F. Respon Siswa

Menurut Mar'at (Sanjaya, 2011 b: 187) respon siswa adalah reaksi akibat penerimaan stimulus, dimana stimulus adalah berita, pengetahuan, informasi, sebelum diproses atau diterima oleh indera.

Menurut Sadiman (2011: 109) "Respon adalah perilaku yang muncul karena adanya rangsang dari lingkungan."

Sedangkan menurut Suyoto dan Harianto (2012: 112) "Respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi kegiatan pembelajaran."

Dari pendapat para ahli tentang respon siswa dapat disimpulkan bahwa Respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai tanggapan karena adanya rangsangan, hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya.

G. Pola celana di atas kain

Menurut Widiastuty, dkk (2005: 14) "Pola celana diatas kain adalah Teknik pembuatan pola celana yang dikerjakan langsung di atas kain dengan menggunakan bantuan alat tulis berupa kapur jahit, pensil kapur atau pensil merah biru."

Materi membuat pola celana di atas kain pada mata pelajaran membuat busana pria yang merupakan salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh seluruh siswa program keahlian busana butik, diharapkan siswa tidak hanya mampu membuat pola kontruksi diatas kertas namun juga menguasai materi membuat pola di atas kain khususnya membuat pola celana, agar siswa memiliki bekal lebih ketika terjun di dunia kerja dan dunia industri, dibawah ini adalah beberapa gambar membuat pola celana di atas kain:



Gambar 2.1 Membuat pola celana di atas kain bagian garis tepi celana



Gambar 2.2 Membuat garis horizontal yang merupakan bagian celana



Gambar 2.3 Membuat garis sisi celana



Gambar 2.4 Membuat pesak celana

METODE PENELITIAN

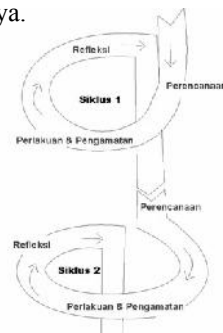
Penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, dan untuk mengetahui respon siswa pada mata pelajaran membuat pola celana di atas kain.

Menurut Mulyasa (2009: 34) Penelitian tindakan kelas sebagai upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian tindakan kelas yaitu

penelitian yang dicirikan dengan adanya tindakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dan di cirikan adanya siklus.

Apabila pada siklus pertama yang dilakukan belum mencapai tujuan yang di kehendaki dan meningkatnya hasil belajar siswa maka dilakukan siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010: 132)

Subjek penelitian yang dilakukan adalah seorang guru dan 27 siswa kelas XI Busana Butik. Objek penelitian adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, dan respon siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan angket. Instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, dan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

A. Prosedur pelaksanaan penelitian

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi awal kesekolah, meminta ijin untuk melakukan penelitian. membuat kesepakatan dengan guru pengajar mengenai mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan diteliti dan menanyakan waktu atau jadwal. Kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

a. Silabus

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran langsung dengan media video.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat mengacu pada kurikulum 2013.

c. Media video

d. Validasi perangkat pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap awal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP). Siklus 1 sub materi : membuat pola celana formal pria di atas kain ukuran kecil/skala.
- 2) Membuat media pembelajaran berupa Video membuat pola celana pria di atas kain

- 3) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan penelitian
- 4) Menyiapkan instrument penilaian, alat evaluasi pembelajaran (soal tes siklus I) dan lembar observasi.

b. Perlakuan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mempersiapkan siswa untuk belajar di dalam kelas dan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan.
 - b) Guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari dengan membuat rasa ingin tahu siswa.
 - c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran membuat pola celana pria di atas kain
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memutar video tutorial untuk mendemonstrasikan secara bertahap kepada siswa tentang langkah-langkah pembuatan pola celana formal pria di atas kain.
 - b) Guru membimbing siswa dalam melakukan pekerjaan praktik membuat pola celana formal pria ukuran kecil/skala dengan melihat tampilan video tutorial.
 - c) Guru mengecek pemahaman siswa, apakah siswa telah berhasil mengikuti pelajaran dengan baik dengan cara bertanya kepada siswa, dan memberi umpan balik setelah siswa menjawab dengan cara memberikan umpan balik dengan cara lisan, tes, atau komentar tertulis.
 - d) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan praktik sendiri secara mandiri tanpa didampingi guru dengan menerapkan media video pembelajaran sebelum dilakukan tes terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kegiatan penutup
 - a) Mengevaluasi hasil praktik siswa membuat pola celana pria di atas kain ukuran kecil/skala, sesuai lembar penilaian.
 - b) Dengan melibatkan siswa keseluruhan, guru menarik kesimpulan tentang membuat pola celana formal pria ukuran kecil/skala.
 - c) Guru mempersiapkan latihan kepada siswa dengan mengadakan post tes membuat pola celana formal pria ukuran kecil/skala
 - d) Menginformasikan pertemuan berikutnya untuk membawa alat dan bahan membuat pola celana di atas kain.
 - e) Guru mengajak Berdo'a dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan media video pada siklus I.
- 2) Mengamati proses pembelajaran siklus I dengan instrumen lembar observasi sebagai bahan

refleksi untuk hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

- 3) Melihat hasil tes siklus I sebagai hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai landasan dalam refleksi.
- 4) Mengevaluasi hasil kinerja siswa pada praktik siklus I, untuk mengetahui pemahaman siswa membuat pola celana formal pria ukuran kecil/skala.

d. Refleksi

Merefleksi semua kegiatan mulai dari tahap perencanaan, Pengamatan sampai perlakuan, dengan menda semua kekurangan dan kelebihan yang telah dicapai di siklus I yang dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP). Siklus 1 sub materi : membuat pola celana pria di atas kain
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa Video membuat pola celana pria di atas kain
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan penelitian
- 4) Menyiapkan instrument penilaian, alat evaluasi pembelajaran (soaltes siklus II) dan lembar observasi.

b. Perlakuan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mempersiapkan siswa untuk belajar didalam kelas dan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan.
 - b) Guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari dengan membuat rasa ingin tahu siswa.
 - c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran membuat pola celana pria di atas kain
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memutar video tutorial untuk mendemonstrasikan secara pertahap kepada siswa tentang langkah-langkah pembuatan pola celana formal pria di atas kain.
 - b) Guru membimbing siswa dalam melakukan pekerjaan praktik membuat pola celana formal pria di atas kain dengan melihat tampilan video tutorial.
 - c) Guru mengecek pemahaman siswa, apakah siswa telah berhasil mengikuti pelajaran dengan baik dengan cara bertanya kepada siswa, dan memberi umpan balik setelah siswa menjawab dengan cara memberikan umpan balik dengan cara lisan, tes, atau komentar tertulis.
 - d) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan praktik sendiri secara mandiri tanpa didampingi guru dengan menerapkan media video pembelajaran

sebelum dilakukan tes terhadap hasil belajar siswa.

- 3) Kegiatan akhir
 - a) Mengevaluasi hasil praktik siswa membuat pola celana pria di atas kain sesuai lembar penilaian.
 - b) Dengan melibatkan siswa keseluruhan, guru menarik kesimpulan tentang materi membuat pola celana formal pria di atas kain.
 - c) Guru mempersiapkan latihan kepada siswa dengan mengadakan post tes membuat pola celana formal pria di atas kain.
 - d) Guru mengajak Berdo'a dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan media video pada siklus II.
- 2) Mengamati proses pembelajaran siklus II dengan instrumen lembar observasi sebagai bahan refleksi untuk hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Melihat hasil tes siklus II sebagai hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai landasan dalam refleksi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah siklus I dan II selesai. Refleksi meliputi analisis mengenai perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus II yang telah dilaksanakan.

B. Tahap analisis data

Persentase skor aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diberikan observer}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa secara individual dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Untuk menentukan kategori penilaian aktivitas Guru dan siswa menggunakan aturan dari Riduwan (2012 : 13)

Tabel 3.1
Kategori penilaian ketercapaian aktivitas gurudan siswa

No	Tingkat ketercapaian aktivitas	kategori
2	0- 40%	Kurang
3	41-60 %	Cukup
4	61-80 %	Baik
5	81 -100 %	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2012 : 13)

Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil persentase (%) pada setiap indikator angket respon siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah responden menjawab "YA"}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kategori persentase (%) respon siswa terhadap media pembelajaran video tutorial, adalah sebagai berikut:

Table 3.7
Kategori persentase respon siswa terhadap media video

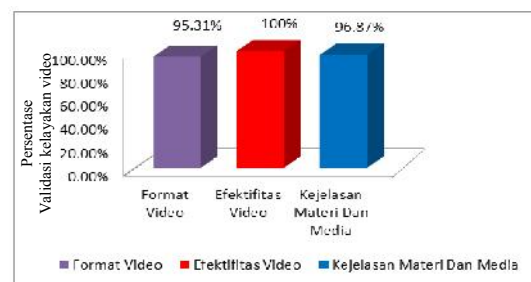
Persentase	Kategori
0-20 %	Sangat kurang
21-40 %	Kurang
41-60 %	Cukup
61-80 %	Baik
81-100 %	Sangat baik

(Adaptasi Riduwan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validasi kelayakan Media Video

Diagram berikut ini menunjukkan hasil validasi media video pada setiap aspek oleh 4 validator yang terdiri dari ahli materi, ahli bidang media, dan bidang pendidikan:



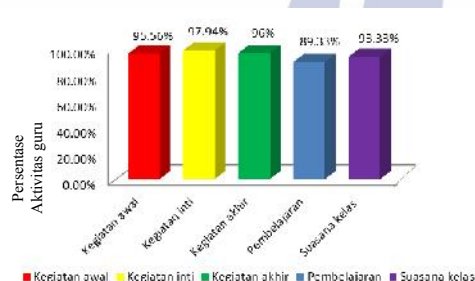
Gambar 4.1 Diagram persentase skor rata-rata hasil validasi media video

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Pada aspek format video total skor rata-rata diperoleh dengan persentase 95,31% aspek efektivitas video persentase 100%, dan pada aspek kejelasan materi dan media persentase 97,39%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video dengan materi membuat pola celana formal pria diatas kain yang sudah divalidasi sangat layak digunakan untuk penelitian.

2. Analisis hasil pelaksanaan Pembelajaran siklus I

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 di setiap tahap pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.2 diagram persentase penilaian aktivitas guru pada siklus 1 di bawah ini:

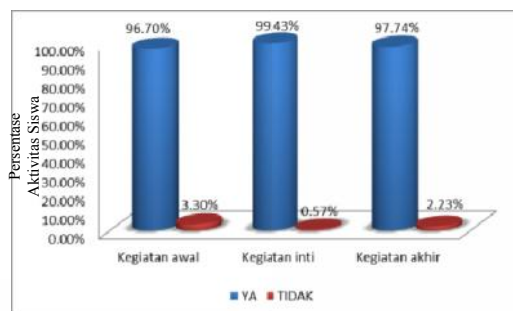


Gambar 4.2 Diagram persentase skor aktivitas guru pada siklus 1

Berdasarkan gambar diagram diatas diketahui bahwa Pada tahap kegiatan awal total skor rata-rata diperoleh dengan persentase 95,56% Pada tahap kegiatan inti dengan persentase 97,94 % pada tahap kegiatan akhir dengan persentase 96 % Pada tahap pengelolaan pembelajaran persentase 89,33% Dan pada suasana kelas dengan persentase 93,33%. Nilai tertinggi terdapat pada tahap kegiatan inti, dan nilai terendah terdapat pada tahap kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 telah berjalan dengan sangat baik, dengan perolehan persentase skor rata-rata dari seluruh aspek tahapan kegiatan pembelajaran yaitu 94,43 %.

b. Aktivitas siswa

Berikut ini merupakan skor penilaian aktivitas siswa yang akan dijabarkan dalam bentuk diagram pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram persentase skor penilaian aktivitas siswa siklus I

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada tahap kegiatan awal sejumlah siswa yang melakukan aktivitas dengan baik yaitu sebesar 96,70%, dan sebesar 3,30% siswa yang kurang perhatian dan kurang melakukan aktivitas dengan baik, pada tahap kegiatan inti sejumlah siswa yang melakukan aktivitas dengan baik yaitu sebesar 99,43% dan siswa yang kurang aktif dan kurang perhatian pada proses pembelajaran dengan skor 3,70%, dan pada tahap kegiatan akhir siswa yang melakukan aktifitas dengan baik dengan persentase skor 97,74%, dan 2,26% siswa kurang aktif dalam aktivitas belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 telah berjalan dengan “sangat baik”, hal ini dapat dilihat dari perolehan total skor persentase aktivitas siswa yang diamati oleh ketiga observer yaitu sebesar 97,96% jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai pada lembar observasi, sedangkan untuk persentase siswa yang tidak melaksanakan aktivitas siswa sesuai pada lembar observasi sebesar 2,04 %.

c. Analisis hasil belajar siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram persentase hasil belajar siswa siklus I

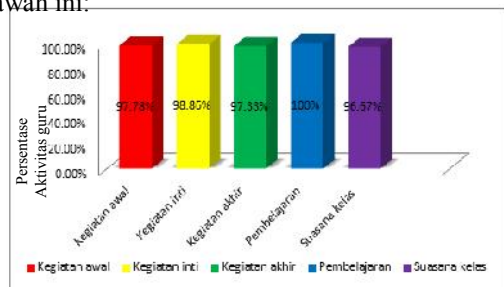
Dalam gambar diagram di atas di peroleh nilai akhir ketuntasan belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa 88,89% siswa dinyatakan tuntas belajar dan sudah menguasai materi membuat pola celana ukuran kecil (skala), dan sebesar 11,11% .

3. Analisis hasil pelaksanaan Pembelajaran siklus II

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 pada setiap tahap pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.9 diagram persentase

penilaian aktivitas guru pada siklus 2 di bawah ini:

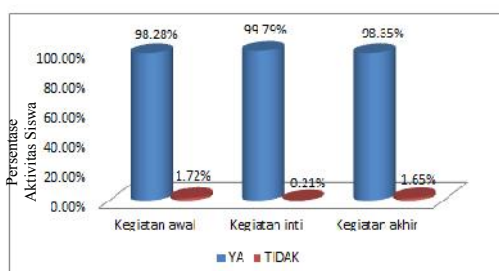


Gambar 4.9 Diagram persentase skor aktivitas guru siklus 2

Berdasarkan gambar diagram diatas diketahui bahwa Pada tahap kegiatan awal total skor rata-rata diperoleh dengan persentase 97.78%. Pada tahap kegiatan inti dengan persentase 98.86% pada tahap kegiatan akhir dengan persentase 97.33% Pada tahap pengelolaan pembelajaran total skor rata-rata diperoleh dengan persentase 100% Dan pada suasana kelas dengan persentase 96.67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus 2 telah berjalan dengan sangat baik, dengan perolehan persentase skor rata-rata dari seluruh aspek tahapan kegiatan pembelajaran yaitu 98.13% terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 3.7% hal ini disebabkan guru mampu memenejemen waktu dengan baik sehingga seluruh proses kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan guru

b. Aktivitas siswa

Skor rata-rata penilaian aktivitas siswa siklus II pada setiap tahap pembelajaran dari seluruh observer, skor tersebut di atas akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas siswa siklus II pada gambar 4.10 sebagai berikut:



Gambar 4.10 Diagram persentase skor penilaian aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan gambar diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap kegiatan awal sejumlah siswa yang melakukan aktivitas dengan baik yaitu sebesar 98,28%, dan sebesar 1,72% siswa melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan lembar observasi, pada tahap kegiatan inti sejumlah siswa yang melakukan aktivitas dengan baik yaitu sebesar 99,79% dan siswa yang kurang aktif dan kurang perhatian pada proses pembelajaran dengan skor 0,21%, dan pada tahap kegiatan akhir siswa yang melakukan aktivitas dengan baik dengan persentase skor 98,35%, dan 1,20% siswa kurang aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II telah berjalan dengan “sangat baik”, hal ini dapat dilihat dari perolehan total skor persentase aktivitas siswa yang diamati oleh ketiga observer yaitu sebesar 98,80% jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai pada lembar observasi, sedangkan untuk persentase siswa yang tidak melaksanakan aktivitas siswa sesuai pada lembar observasi sebesar 1,20 % sehingga terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya, sebesar 0.84%. terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 3.7%, dari siklus sebelumnya karena siswa mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan lembar observasi, siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Analisis hasil belajar siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II disajikan dalam diagram berikut ini:



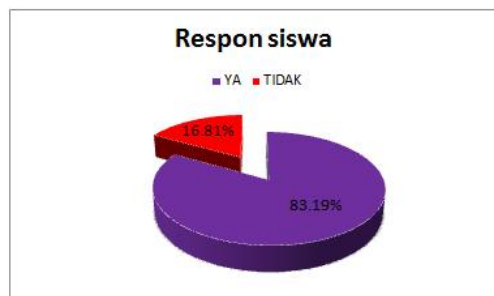
Gambar 4.11 Diagram Persentase ketuntasan belajar siswa siklus II

Pada gambar diagram diatas diketahui perolehan nilai akhir ketuntasan belajar siswa pada materi membuat pola celana formal pria diatas kain, bahwa pada pembelajaran siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar dengan persentase 100% dan seluruh siswa dinyatakan sudah menguasai materi membuat pola celana formal pria di atas kain mengalami peningkatan sebesar 11.11% karena siswa mampu menguasai materi dengan baik, dan mampu melaksanakan praktik membuat pola celana di

atas kain sesuai dengan video tutorial yang di putarkan guru.

d. Analisis hasil angket respon siswa

Hasil persentase rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran langsung dengan menggunakan media video pada materi membuat pola celana formal pria diatas kain dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.12 Diagram skor persentase rata-rata respon siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 83.19% responden menjawab “YA” dan sebesar 16.81% responden menyatakan “TIDAK” sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan media video pada materi membuat pola celana formal pria diatas kain secara keseluruhan mendapat respon sangat baik dari responden

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran langsung dengan media video pada materi membuat pola celana formal pria diatas kain pada kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada yang dilakukan dalam 2 siklus terlaksana dengan kategori “sangat baik”. Kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus mengalami peningkatan, karena adanya refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dapat diterima dan dilaksanakan dengan sangat baik pada siklus II, sehingga pelaksanaan siklus II ini dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan guru
2. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II terlaksana dengan kategori “sangat baik” dan pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan kualitas pembelajaran meningkat.
3. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I terlaksana dengan kategori “tuntas”, dan pada siklus II hasil belajar siswa terlaksana dengan kategori “tuntas” sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada siklus I dan siklus II dinyatakan “Tuntas” dan siswa sudah memahami dan menguasai materi dengan sangat baik.

4. Hasil respon siswa memperoleh respon dengan kategori “sangat baik”, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar lebih efektif dengan digunakannya media video sebagai media pembelajaran modern dan inovatif, sehingga dapat menarik minat dan memberikan motivasi belajar siswa.

Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh diatas, peneliti memberikan saran terkait pembelajaran langsung dengan menggunakan media video anantara lain:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran praktik disarankan guru menerapkan model pembelajaran langsung, karena model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menunjang terlaksananya proses belajar setiap siswa yang erat berkaitan dengan pengetahuan cara prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terprogram dengan baik dan dapat dipraktikkan dengan pola kegiatan secara bertahap, selangkah demi selangkah, sehingga pembelajaran langsung dirasa sangat tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran praktik.
2. Media pembelajaran berupa media video dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan inovatif, dan agar penyampaian pesan dalam pembelajaran dapat lebih jelas.
3. Penerapan model pembelajaran menggunakan media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran langsung dengan media video ini dapat ditetapkan pada mata pelajaran lain yang sesuai.
4. Lembaga pendidikan, guru, maupun peneliti disarankan mampu meningkatkan kualitas dari media video agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ketika menggunakan media video sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kardi, SoeparmandanNur, Muhammad. 2005. *Pengajaran langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Mulyasa E. 2009. *penelitian Tindakan Kelas*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.

- Nur, Muhammad. 2008. *Model pengajaranLangsung*. Surabaya: PusatSainsdanMatematikasekolah UNESA
- Riduwan.B.M.A. 2012.*SkalaPengukuranVariabel-VariabelPenelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sadiman, Arif.dkk. 2011. *Media Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2011.*Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sudjana.2005.*Cara BelajarSiswaEfektif*.Bandung: SinarBaruAglesindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana dan Rivai. 2005. *Media pengajaran*.Jakarta: Sinar baru Algensindo.
- Tim PenyusunPedomanPenulisanskripsi. 2006. *PanduanPenulisan Dan PenilaianSkripsiUniversitasNegeriSurabaya*: Unipers.
- Trianto. 2011, *Model-Model pembelajaranInovativBerorientasiKonstruktiv isti*, Jakarta: PrestasiPustaka.
- WidiastutyHendrina, DH Maiyarnis, HandayaniEmy. 2005. *PolaCelanaDiatasKain*.Jakarta DirektoratPembinaanSekolahMenengahKejuruanDirektoratJenderalManajemenPendidikan Dasar Dan MenengahDepartemenPendidikanNasional

